

**IMPLEMENTASI SISTEM *BLENDED LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS VIII
DI SMPIT RR REJANG LEBONG**



Oleh: Loresa Maya Sari
NIM : 20204011014

TESIS

Diajukan kepada Program Megister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Megister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Loresa Maya Sari
NIM : 20204011014
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 30 Juni 2022
Saya yang menyatakan



Loresa Maya Sari
NIM : 20204011014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Loresa Maya Sari

NIM : 20204011014

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Juni 2022
Saya yang menyatakan



Loresa Maya Sari
NIM : 20204011014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1730/Un.02/DT/PP.00.9/07/2022

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI SISTEM BLENDED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS VIII DI SMPIT RR REJANG LEBONG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LORESA MAYA SARI, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 20204011014
Telah diujikan pada : Kamis, 14 Juli 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr. H. Tasman, M.A.
SIGNED

Valid ID: 62eda788356ec



Penguji I
Dr. H. Suwadi, S.Ag.,M.Ag.,M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 62e20f9bc72f5



Penguji II
Dr. Nurhadi, S.Ag, MA
SIGNED

Valid ID: 62e1ff5a84313



Yogyakarta, 14 Juli 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 62f09fb785723

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis Berjudul :

**IMPLEMENTASI SISTEM *BLENDED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN SISWA TERHADAP PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PADA SISWA KELAS VIII DI SMPIT RR REJANG LEBONG**

Nama : Loresa Maya Sari
NIM : 20204011014
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Prof. Dr. H. Tasman, M.A. ()
Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Suwadi, M. Ag., M. Pd. ()
Penguji II : Dr. Nurhadi, M.A. ()

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 14 Juli 2022
Waktu : 08.30 - 09.30 WIB.
Hasil : A- (93)
IPK : 3,79
Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah
Dan Keguruan UIN
Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**IMPLEMENTASI SISTEM *BLENDED LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS VIII
DI SMPIT RR REJANG LEBONG**

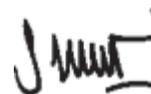
Yang ditulis oleh :

Nama	: Loresa Maya Sari, S. Pd
NIM	: 20204011014
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M. Pd).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 13 Juni 2022
Pembimbing



Prof. Dr. Tasman Hamami, M.A.
NIP. 196111021986031003

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Al-Insyirah: 6)

“Hidup adalah proses. Hidup adalah belajar. Tanpa ada batas umur.

Tanpa ada kata tua. Jatuh berdiri lagi. Kalah coba lagi.

Gagal bangkit lagi. Salah perbaiki.

“NEVER GIVE UP”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan kepada:

Almamater tercinta

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

LORESA MAYA SARI (20204011014). *Implementasi sistem Blended Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII Di SMPIT RR Rejang Lebong.* Tesis. Yogyakarta: Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2022.

Pembelajaran dimasa pandemi menjadikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kurang efektif sehingga berdampak pada nilai peserta didik di SMPIT RR Rejang Lebong menurun. Untuk itu sekolah menyusun sistem pembelajaran yang berbasis *simplication blended learning* sebagai sarana untuk mengoptimalkan pembelajaran di masa pandemi. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi *blended learning* di SMPIT RR Rejang Lebong dan bagaimana tingkat pemahaman siswa setelah dilaksanakan sistem *blended learning* di SMPIT RR Rejang Lebong.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, jenis penelitian yang digunakan yakni *field research*, teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik analisis data yang mengacu pada sistem Miles dan Huberman yaitu: kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sumber data adalah guru Pendidikan Agama Islam SMP IT RR Rejang Lebong dan siswa kelas VIII SMPIT RR Rejang Lebong.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, implementasi sistem *blended learning* di SMPIT RR Rejang Lebong melalui pendekatan kegiatan pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Dengan langkah-langkah meliputi: orientasi, organisasi, investigasi, presentasi, serta analisis dan evaluasi. Sedangkan pada pra-implementasi *blended learning* di SMPIT RR Rejang lebong melalui 2 tahap yaitu persiapan dan penerapan. Tahap persiapan: Pertama, menentukan kesepakatan antara instrumen pendidikan seperti kepala sekolah, guru dan staff agar terjalin kesepahaman dalam pelaksanaannya sehingga memiliki persamaan tujuan yang ingin dicapai. Kedua, membangun infrastruktur yang melibatkan inventarisasi infrastruktur sekolah. Sedangkan pada tahap penerapan, guru menyiapkan materi-materi yang ingin disampaikan atau dibahas dan jenis platform yang akan digunakan. *Kedua*, Pemahaman siswa dengan menggunakan sistem *blended learning* di SMPIT RR Rejang Lebong memiliki peningkatan khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menganalisis rekapitulasi data yang didapatkan dari observasi dan wawancara terhadap guru Pendidikan agama islam. Untuk menguji pemahaman siswa tersebut guru mengadakan uji pemahaman melalui tes pemahaman dan hasil praktikum.

Kata Kunci: *Implementasi Pembelajaran, Blended Learning, dan Pemahaman Siswa.*

ABSTRACT

LORESA MAYA SARI (20204011014). *Implementation of Blended Learning to Improve Students' Understanding of Islamic Religious Education Lessons for Class VIII Students at SMPIT RR Rejang Lebong.* Tesis. Yogyakarta: Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2022.

Learning during the pandemic makes learning Islamic Religious Education less effective so that it has an impact on the value of students at SMPIT RR Rejang Lebong decreasing. For this reason, schools develop a learning system based on simplication blended learning as a means to optimize learning during the pandemic. The purpose of this study is to describe how the implementation of blended learning at SMPIT RR Rejang Lebong and how the level of understanding of students after the blended learning system was implemented at SMPIT RR Rejang Lebong.

This study uses a descriptive qualitative research approach, the type of research used is field research, data collection techniques in this study are observation, interviews and documentation. The researcher uses data analysis techniques that refer to the Miles and Huberman sistem, namely: data condensation, data presentation and drawing conclusions. The data sources were Islamic Religious Education teachers at SMP IT RR Rejang Lebong and class VIII students at SMPIT RR Rejang Lebong.

The results of the study show that first, the implementation of the blended learning system at SMPIT RR Rejang Lebong through a learning activity approach that refers to problem-based learning. The steps include: orientation, organization, investigation, presentation, and analysis and evaluation. Meanwhile, the pre-implementation of blended learning at SMPIT RR Rejang Lebong went through 2 stages, namely preparation and implementation. The preparation stage: First, determine the agreement between educational instruments such as principals, teachers and staff so that there is an understanding in its implementation so that they have the same goals to be achieved. Second, building infrastructure which involves an inventory of school infrastructure. While at the implementation stage, the teacher prepares the materials to be conveyed or discussed and the type of platform that will be used. Second, students' understanding using the blended learning system at SMPIT RR Rejang Lebong has increased, especially in the subject of Islamic Religious Education by analyzing the data recapitulation obtained from observations and interviews with Islamic religious education teachers. To test the students' understanding, the teacher conducted an understanding test through an understanding test and practical results.

Keywords: *Learning Implementation, Blended Learning, and Student Understanding.*

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَا بَعْدُ

Alhamdulillah segala puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan nikmat kepada kita, yaitu: nikmat kesehatan, iman, islam dan ihsan. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada penguasa samudra syafa'at Baginda Muhammad SAW beserta keluarganya yang mulia, para sahabatnya dan seluruh umat islam yang senantiasa bisa menempuh jalan kebenaran dengan Al-Qur'an dan sunah Nabinya.

Tesis ini penulis susun sebagai tulisan ilmiah dan diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar Magister (S2) dalam ilmu Pendidikan Agama Islam, FITK UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak terlepas dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam (S2)
4. Dosen Pembimbing Tesis, Prof. Dr. Tasman Hamami, MA., yang telah memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan selama penulisan tesis ini.
5. Dosen Pembimbing Akademik, Dr. H. Suwadi, M.Ag., yang telah memberikan motivasi dan arahan kepada penulis untuk segera menyelesaikan tesis ini.

6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak Ariantono (Alm) dan Ibu Wenni selaku orang tua tercinta serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan, do'a, usaha, dan materi kepada penulis.
8. Teman-teman Magister PAI-B angkatan 2020 yang telah menemani dan memberikan dukungan kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.
9. Semua pihak yang telah ikut bekerja sama dalam penyusunan tesis ini.

Penulis mendoakan semoga bantuan, arahan, bimbingan, dorongan, dan pelayanan yang baik tersebut mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih jauh dari kata kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun dari pembaca, sehingga dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat bagi penelitian ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 30 Juni 2022

Penulis



Loresa Maya Sari
NIM : 20204011014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN DEWAN PENGUJI.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN TESIS	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Kajian Pustaka.....	13
F. Metode Penelitian.....	23
G. Sistematika Penulisan	28
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Pembelajaran Sistem <i>Blended Learning</i>	31
B. Pemahaman Siswa.....	48
BAB III : GAMBARAN UMUM PROFIL SMPIT RABBI RADHIYYA REJANG LEBONG	

A. Sejarah Singkat SMPIT RR Rejang Lebong	51
B. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan.....	53
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	
1. Implementasi Sistem <i>Blended Learning</i> di SMPIT RR Rejang Lebong	55
2. Peningkatan Pemahaman Siswa Terhadap Pelajaran Pendidikan Agama Islam	75
B. Pembahasan	
1. Implementasi Sistem <i>Blended Learning</i> di SMPIT RR Rejang Lebong	82
2. Peningkatan Pemahaman Siswa Terhadap Pelajaran Pendidikan Agama Islam	89
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	93
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN.....	99
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	108

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Data Siswa SMPIT RR Rejang Lebong
Tabel 3.2	Hasil Nilai sebelum <i>blended learning</i>
Tabel 4.1	Peningkatan pemahaman siswa SMPIT RR Rejang Lebong



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara Guru

Lampiran 3 Pedoman Wawancara Siswa

Lampiran 4 Dokumentasi

Lampiran 5 Kartu Bimbingan Tesis

Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah kegiatan yang berproses melalui tahapan perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan untuk memfasilitasi terjadinya proses belajar pada siswa. Dengan demikian pendidikan akan mencapai tujuan yang diharapkan. Proses pembelajaran memiliki payung hukum yang kuat yang diatur dalam undang-undang pendidikan nasional.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.¹ Berdasarkan pernyataan tersebut pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar yang meliputi kegiatan saling bertukar informasi guna membantu dan mendukung proses belajar siswa. Pembelajaran sebagai proses belajar dirancang dan dibangun oleh guru dalam upaya mengembangkan kreatifitas dan kemampuan berpikir siswa sehingga dapat meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi yang dipelajari.²

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, seorang guru diberikan kebebasan untuk berinovasi. Guru diberikan kebebasan untuk mengatur, merangkai, merencanakan dan mengorganisasikan materi sesuai dengan kondisi anak didik. Pembelajaran yang didesain diharapkan mampu meotivasi anak didik untuk berperan aktif sehingga mereka dapat mencapai tingkat pemahaman yang diharapkan guru.³ Guru tidak bisa memaksa anak didik

¹ Republik Indonesia, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

² Muh. SainHanafy, “*Konsep Belajar dan Pembelajaran*,” Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Vol. 17, No. 1, 2018, hlm 80.

³ Lizha Dzalila, Annisa Ananda, dan Saifuddin Zuhri, ‘Pengaruh Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Pemahaman Belajar Mahasiswa’, Jurnal Signal, Vol.8.No.2 (2020), 204.

untuk memahami apa yang diajarkan atau sebaliknya memberikan kebebasan absolut kepada mereka. Sebagai seorang guru yang profesional, kewajiban guru adalah memfasilitasi dengan cara menyiapkan bahan pelajaran, mengarahkan, membangun kepercayaan diri, membangun ruang belajar, dan mendesain pembelajaran semenarik mungkin salah satunya dengan menerapkan sistem pembelajaran yang sesuai.

Sistem pembelajaran merupakan serangkaian strategi yang disusun guru dalam melaksanakan pembelajaran, meliputi pemilihan pendekatan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, ruang lingkup dan pengelolaan kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kesalahan guru dalam memilih sistem pembelajaran berakibat fatal. Hal tersebut dapat menyebabkan anak didik menjadi jenuh dan pasif, akibatnya proses belajar akan berpusat pada satu arah sehingga mempengaruhi pemahaman mereka terhadap materi di kemudian hari. Sebaliknya, ketepatan pemilihan sistem pembelajaran yang selaras dengan perkembangan zaman menjadikan peserta didik aktif dan memudahkan mereka mencapai tingkat pemahaman yang diharapkan.⁴

Sejalan dengan hal tersebut di atas, proses pembelajaran tidak terlepas dari perkembangan teknologi yang dewasa ini yang semakin hari semakin berkembang sangat pesat, membuat berbagai pihak untuk siap menghadapi perubahan dunia terutama dalam bidang pendidikan. Pada dasarnya terdapat permasalahan bagi siswa terutama mengenai intensitas mereka untuk tatap muka sehingga memberikan dampak pada motivasi dan semangat anak

⁴ Darmadi, Pengembangan Sistem Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm 41.

dalam belajar. Sebab ada sebagian anak yang tidak menyukai dan kesulitan menerima informasi saat pembelajaran daring diterapkan oleh guru.⁵

Pelaksanaan pembelajaran di masa darurat pandemi covid-19 menjadi masalah utama pendidikan saat ini. Sejak awal Maret 2020 pemerintah telah mengonfirmasi masuknya virus corona di Indonesia melalui transmisi dari manusia ke manusia. Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 mengonfirmasi kasus positif terjangkit berjumlah 17.514 kasus yang tersebar di 34 provinsi dalam kurun waktu 2 bulan.⁶ Dimasa darurat ini, lembaga pendidikan terpaksa harus diliburkan dan kegiatan pembelajaran tatap muka juga harus ditiadakan untuk mengantisipasi penyebaran virus covid-19.

Kegiatan pembelajaran dialihkan menggunakan teknologi internet dengan bentuk pembelajaran jarak jauh, yaitu pembelajaran online, atau tatap muka virtual, dan jenis jenis pembelajaran jarak jauh lainnya yang mengharuskan para praktisi pendidikan untuk berinovasi dalam pemanfaatan teknologi, khususnya dalam penerapan *electronic education*. Dalam praktiknya, banyak kendala yang dirasakan guru dan peserta didik selama melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Selain kemampuan mengakses sumber belajar (jangkauan listrik/internet, dana, perangkat teknologi komunikasi), kendala lain seperti interaktivitas langsung guru dengan peserta didik tidak bisa maksimal, kesulitan konsentrasi saat pembelajaran, beratnya penugasan, dan peningkatan stress atau kejenuhan juga menjadi faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh bahkan berdampak pada

⁵ *Ibid.* hlm. 84

⁶ “Protokol Percepatan Penanganan Covid-19 (*Corona Virus Disease-2019*)”, Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19,2020.

ketidak tuntas anak terhadap materi pembelajaran dan rendahnya pemahaman anak terhadap materi yang disampaikan. Jika hal seperti ini dibiarkan terlalu lama, akan mematikan daya kognitif dan keaktifan siswa.

Pembelajaran selama pandemi juga direncanakan dapat berlangsung secara *blended learning*. *Blended learning* sendiri merupakan pembelajaran yang menggabungkan belajar *online* dan *offline*. *Blended learning* merupakan suatu sistem pembelajaran yang mengkombinasikan metode pembelajaran tatap muka (konvensional) dengan pembelajaran online atau *e-learning* yang bisa mereka akses dimanapun melalui handphone/ laptop masing-masing, adapun beberapa kelebihan dari media *e-learning* adalah: 1) fleksibilitas dari sisi waktu dan tempat, karena penggunaan media ini tidak tergantung dengan jam efektif sekolah, terlebih untuk pelajaran dengan materi yang padat; 2) fleksibilitas dari fasilitas dan lingkungan belajar, karena peserta didik dapat mengakses *e-learning* dengan fasilitas yang bervariasi; 3) suasana tidak menegangkan, karena peserta didik dapat lebih leluasa dan berani melakukan latihan secara online; serta 4) materi online yang dapat diremajakan setiap saat.⁷ Dalam *blended learning* membutuhkan berpikir kritis, bernalar, kreatif, komunikatif, kolaboratif, dan memiliki kemampuan problem solving dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang

⁷ Tiara, "Pengembangan Media E-Learning Berbasis Moodle pada Kompetensi Dasar Jurnal Khusus Untuk Siswa Kelas XII IPS Semester Gasal di SMA Negeri 4 Jember," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis*, Vol. 01, No. 1 (November, 2015), hlm. 3.

kompleks inilah dibutuhkan tenaga kerja dan pengajar yang berkualitas guna menumbuhkan pendidikan pada peserta didik.⁸

Sekolah memiliki peran yang penting dalam perkembangan pembelajaran *blended learning* yaitu untuk memajukan kualitas sumber daya manusia. Karena itu diperlukan pendidikan mengenai kecakapan hidup abad 21 atau lebih dikenal dengan istilah 4C (*Creativity, Critical Thinking, Communication, Collaboration*). *Critical thinking* adalah mengarahkan anak untuk dapat menyelesaikan masalah (*problem solving*). *Creativity* tidak selalu identik dengan anak yang pintar menggambar atau merangkai kata dalam tulisan. *Collaboration* adalah aktivitas bekerja sama dengan seseorang atau beberapa orang dalam satu kelompok untuk mencapai tujuan yang ditetapkan bersama.⁹ *Communication* dimaknai sebagai kemampuan anak dalam menyampaikan ide dan pikirannya secara cepat, jelas, dan efektif. Keterampilan ini terdiri dari sejumlah *sub-skill*, seperti kemampuan berbahasa yang tepat sasaran, kemampuan memahami konteks, serta kemampuan membaca pendengar (*audience*) untuk memastikan pesannya tersampaikan.

Sementara itu, pada abad ke-21, pelajar diharapkan memiliki kompetensi yang disebut dengan kemampuan Enam Literasi Dasar. Literasi tersebut terbagi menjadi enam bagian, yaitu: Literasi baca dan tulis adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri,

⁸ Garrison, D.Randy dan Heather Kanuka, "Blended Learning: Uncovering its Transformative Potential in Higher Education" *Internet and Higher Education* 7. No.7. Volume 2004. Hlm. 95-105.

⁹ Resti Septika sari, Rendi Nugraha Frasandy, "Keterampilan 4C dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar" *Jurnal, Tarbiyah al-Awlad*, Volume VIII, 2018. hlm. 110-111

mengolah, dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mengembangkan pemahaman dan potensi.¹⁰

Blended learning dipilih menjadi wacana sistem pembelajaran masa depan yang digulirkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Indonesia yaitu Nadiem Anwar Makarim. Hal ini tentu dapat dipahami, mengingat metode pembelajaran tatap muka adalah cara yang paling efektif karena melibatkan semua indera. Komunikasi dua arah akan terjalin sempurna sehingga penyampaian dan penerimaan pesan menjadi lebih efektif daripada melalui digital saja. Tetapi kita juga tidak boleh menutup mata dengan pentingnya kehadiran teknologi untuk kemajuan pendidikan, sehingga kombinasi keduanya adalah yang paling pas untuk diterapkan.

Fenomena tersebut menuntut pendidik (terlebih PAI) yang hidup di generasi Z dan alpha saat ini, Generasi Z merupakan kelompok yang lahir dan tumbuh bersama dengan perkembangan teknologi. Generasi ini memiliki karakter dan ciri-ciri yang membedakannya dengan generasi sebelumnya. Kehidupan gen Z tidak lepas dari internet, karena mereka lahir dan tumbuh di tengah perkembangan teknologi. Sedangkan generasi alpha adalah anak-anak yang lahir pada tahun 2010-2025. Secara garis besar, anak-anak yang masuk kategori ini, lahir di abad 21 setelah generasi Z. Anak-anak dari gen alpha akan memiliki karakteristik yang khas, termasuk pada cara mereka belajar dan berinteraksi. Maka, orangtua dan pendidik juga perlu memahami

¹⁰ *Ibid.*

kecenderungan sikap dan perilaku mereka seturut jamannya. Kenali berbagai karakteristik generasi alpha. Karakter generasi juga dapat dipengaruhi oleh peristiwa, budaya, atau politik yang terjadi pada periode tersebut. Misalnya, sejak awal generasi alpha dikelilingi oleh berbagai teknologi, membuat mereka menjadi generasi yang paling melek teknologi. Sehingga guru harus senantiasa berinovasi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar serta tidak boleh monoton (hanya menyampaikan, mengerjakan soal, kemudian pulang) agar peserta didik tetap menggemari pelajaran PAI. Karena dari pelajaran PAI-lah, pendidikan akhlak, fiqih, dan berbagai pedoman hidup lainnya diajarkan kepada generasi penerus bangsa.¹¹

Oleh karenanya, satu cara yang bisa dilakukan oleh guru untuk menjembatani rendahnya tingkat pemahaman siswa pada proses pembelajaran masa pandemi yaitu mengimplementasikan sistem pembelajaran *blended learning*. *Blended learning* merupakan suatu sistem pembelajaran yang mengkombinasikan metode pembelajaran tatap muka (konvensional) dengan pembelajaran online atau *e-learning* yang bisa mereka akses dimanapun melalui handphone/ laptop masing-masing, adapun beberapa kelebihan dari media *e-learning* adalah: 1) fleksibilitas dari sisi waktu dan tempat, karena penggunaan media ini tidak tergantung dengan jam efektif sekolah, terlebih untuk pelajaran dengan materi yang padat; 2) fleksibilitas dari fasilitas dan lingkungan belajar, karena peserta didik dapat mengakses e-learning dengan fasilitas yang bervariasi; 3) suasana tidak menegangkan, karena peserta didik

¹¹ Hanafy Sain, Muh. 2018. "Konsep Belajar dan Pembelajaran," Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Vol. 17, No. 1.hlm. 89

dapat lebih leluasa dan berani melakukan latihan secara online; serta 4) materi online yang dapat diremajakan setiap saat.¹²

Terdapat beberapa ketentuan pembelajaran daring dari rumah yang perlu diperhatikan oleh seorang guru PAI, yaitu: pertama, Pembelajaran daring difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup; kedua, pembelajaran jarak jauh secara daring (online) memberikan pengalaman belajar yang bermakna, tanpa terbebani tuntutan capaian kurikulum untuk kenaikan kelas dan kelulusan; ketiga, aktivitas dan tugas pembelajaran harus bervariasi dengan memperhatikan fasilitas yang ada pada peserta didik, dan keempat, hasil kerja peserta didik diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari pendidik.¹³

Memperhatikan berbagai masalah dan kebutuhan pembelajaran jarak jauh, perlu adanya inovasi serta pengembangan sistem pembelajaran yang harus menjadi solusi yang perlu didesain dan dilaksanakan oleh guru PAI di SMPIT RR Kabupaten Rejang Lebong. Inovasi tersebut dikembangkan dengan memaksimalkan media yang ada seperti media daring (online) di masa pandemi Covid-19 dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Pembelajaran PAI di Kelas VIII merupakan kelas yang memang mengalami peningkatan belajar dengan menggunakan sistem *blended learning*, hal ini dibuktikan oleh hasil wawancara dengan wali kelas VIII yang menyatakan bahwa semua siswa sangat sportif dalam proses

¹² Tiara, "Pengembangan Media E-Learning Berbasis Moodle pada Kompetensi Dasar Jurnal Khusus Untuk Siswa Kelas XII IPS Semester Gasal di SMA Negeri 4 Jember," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis*, Vol. 01, No. 1 (November, 2015), hlm. 3.

¹³ Dziuban, dkk. "Blended Learning" dalam *Educause Center for Applied Research*. No. 7. Volume 2004, hlm. 1-12.

pembelajaran. Mereka antusias dan mengikuti proses pembelajaran baik itu tatap muka maupun dengan daring. Selain itu pula adanya peningkatan dari segi hasil belajar di kelas VIII yang mana pada awalnya hanya pembelajaran daring hanya 35% mereka yang tuntas saat diberikan latihan atau Ulangan Harian. Sedangkan dengan penerapan *blended learning* siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sekitar 80% tuntas pada mata pelajaran PAI.¹⁴

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahwa terdapat beberapa penyebab mengapa siswa mendapatkan nilai yang rendah dikarenakan mereka kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi. Sehingga pada saat diberikan latihan atau tugas mereka belum sepenuhnya paham dan bahkan ada sebagian mereka yang memilih mengosongkan jawaban dan ada pula yang menjawab dengan asal jawab tanpa menghiraukan benar salahnya. Pembelajaran juga sangat membosankan karena guru hanya mengandalkan buku saja sebagai media sehingga suasana lokal menjadi jenuh dan membosankan.¹⁵

Dalam hal ini perlu adanya inovasi baru dalam pembelajaran terutama dalam mengadakan tes. Sehingga tes yang diadakan tidak menjadi momok yang menyebarkan atau hal yang menakutkan bagi siswa melainkan sesuatu yang menarik.¹⁶ Tes yang seharusnya dilakukan dengan benar-benar

¹⁴ Wali kelas, wawancara pada tanggal 12 februari 2022

¹⁵ Wawancara dengan Guru mata pelajaran PAI pada tanggal 20 Februari 2022

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), hlm. 67

mengukur kemampuan belajar anak misalnya mengadakan tes uraian. Sehingga anak-anak mampu menyelesaikan tes yang diberikan dengan baik.

Pengembangan *blended learning* memerlukan beberapa tahap perkembangan. Dimana terdapat beberapa fase untuk memadukan pembelajaran daring dan luring. Fase-1 yaitu orientasi. Pada fase ini mendapatkan orientasi tentang permasalahan yang berkaitan dengan materi. Fase-2 yaitu organisasi, melakukan organisasi untuk meneliti dan mendefinisikan tugas belajar yang terkait dengan masalah. Fase-3 yaitu Investigasi, yakni melakukan investigasi mandiri dan kelompok dengan cara mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen, serta mencari penjelasan dan solusi. Fase-4 yaitu, presentasi mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Fase-5 yaitu, analisis dan evaluasi, pada fase ini yakni melakukan analisis untuk merefleksi dan evaluasi terhadap investigasi yang dilakukan dan proses yang digunakan.¹⁷

Melalui penggunaan media pembelajaran, penanaman konsep, prinsip dan penanaman budi pekerti/nilai-nilai karakter yang pada awalnya dirasa sulit oleh peserta didik akan menjadi lebih mudah untuk dipahami dan diamalkan. Pelajaran PAI seharusnya disampaikan secara nyata, agar peserta

¹⁷ Wahyuningsih, Dian. 2013. *Implementasi Blended Learning By The Constructive Approach (BLCA) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Kemandirian Belajar Mahasiswa dalam Matakuliah Interaksi Manusiadan Komputer Prodi Teknologi Pendidikan FIP UNY*. Yogyakarta: Thesis Universitas Negeri Yogyakarta. Tidak diterbitkan.

didik dapat memahami dan mencerna serta mengamalkan materi yang disampaikan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

Dengan demikian perlu adanya penelitian lebih lanjut bagaimana implementasi pembelajaran pada saat pandemi ini khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga penelitian ini mengkaji tentang “Implementasi Sistem *Blended Learning* untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VIII DI SMPIT RR Rejang Lebong”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi sistem *blended learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMPIT RR Rejang Lebong?
2. Bagaimana peningkatan pemahaman siswa dengan sistem *blended learning* di SMPIT RR Rejang Lebong?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi sistem *blended learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMPIT RR Rejang Lebong.

¹⁸ Husamah. 2014. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning) Terampil Memadukan Keunggulan Pembelajaran Face to Face, E-Learning Offline-Online dan Mobile Learning*. Jakarta: Prestasi Pustaka, hlm. 78

2. Untuk mengetahui dan menganalisis peningkatan pemahaman siswa dengan sistem *blended learning* di SMPIT RR Rejang Lebong

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi perkembangan ilmu pendidikan umumnya dan ilmu pendidikan Islam khususnya.
- b. Dapat menjadi dasar kajian dan menambah referensi peneliti tentang permasalahan yang terkait dengan penelitian.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk menemukan sistem pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran khususnya saat pandemi sekarang ini.
- b. Sistem Pembelajaran *blended learning* ini diharapkan dapat membantu memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Penggunaan sistem pembelajaran *blended learning* ini diharapkan mampu untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan data untuk kegiatan penelitian berikutnya.

E. Kajian Pustaka

Untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Dari hasil penelusuran penelitian

terdahulu, diperoleh beberapa tema yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu:

Lulus Solikah, meneliti tentang proses implementasi *blended learning* di MTS Wali Songo Bojonegoro”. Dengan menggunakan penelitian kualitatif melalui pendekatan studi kasus, penelitian ini berhasil menemukan antara lain: bahwa ralisasi *blended learning* dilakukan dengan mengkombinasikan antara pembelajaran online, tatap muka dan belajar mandiri. Melalui strategi ini, MTs Wali Songo Bojonegoro dipermudah karena siswa dapat belajar mandiri, baik dalam konteks mengakses materi pembelajaran sekaligus mempelajarinya secara online. Selain itu, proses pembelajaran tidak terbatas ruangan dan, waktu. Sedangkan Kelemahan *blended learning* di MTs Wali Songo Bojonegoro ditemukan antara lain: pada keterbatasan jaringan internet, perangkat smartphone yang tidak mendukung, serta sistem e-learning yang eror.¹⁹

Retna Maskur Dwi Putro, meneliti tentang sistem pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dengan hasil penelitian Pelaksanaan sistem pembelajaran *blended learning* sudah berjalan dengan baik karena pembelajaran yang dilakukan sudah mengkombinasikan tatap muka/virtual dan online (*e-learning*). Sistem pembelajaran yang diterapkan terdiri dari berbagai sistem pembelajaran, antara lain: *discovery learning*, *problem-based learning*, dan *project-based learning*. Selain itu, pembelajaran juga telah memadukan berbagai pendekatan, yaitu: pendekatan

¹⁹ Lulus Sholikah, “Blended Learning dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam pada masa covid-19”, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 2, 2021.

saintifik, pendekatan kooperatif, pendekatan kontekstual, dan pendekatan konstruktif. Demikian pula media pembelajaran yang digunakan bervariasi, baik itu pendidik, buku PAI, PPT, video, internet, video, dan referensi lain yang relevan.²⁰

Diana Riasari dengan hasil penelitian yang menemukan uji coba soal pemecahan masalah di kelas masih banyak siswa yang mengalami kesulitan saat pengungkapan simbol-simbol matematis. *Blended learning* berbasis pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan komunikasi matematis siswa sehingga mereka mampu dalam menggunakan ide matematikanya, memahami dalam memecahkan masalah matematika yang dituangkan baik dalam lisan maupun tulisan.²¹

Dian Khoirun Ni'am dengan hasil penelitian yaitu: Guru enggan menggunakan *blended learning* dalam mengajar. Padahal *blended learning* lebih efektif membantu menyampaikan materi pembelajaran di mana siswa dapat melihat langsung yang di ajarkan. Sekolah saat ini masih di laksanakan secara konvensional pembelajaran tersebut dapat di lihat dari penggunaan sistem pembelajaran oleh guru. Yaitu guru dalam menyampaikan pembelajaran masih menggunakan metode ceramah. Di sini yang aktif adalah guru sedangkan siswa hanya mencatat dan mendengarkan sehingga aktivitas

²⁰ Retno Maskur Dwi Putro, "Sistem Pembelajaran Blended Learning pada mata pelajaran pendidikan agama Islam". Jurnal Rayah Al-Islam, Vol. 5, No.2, 2021.

²¹ Diana Riasari "Peranan Sistem Pembelajaran Matematika Berbasis Blended Learning Terhadap Komunikasi Matematis Siswa Dalam Materi Statistik Pada SMAN 1 Tapung". Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 2 Nomor 4 Tahun 2018. ISSN: 2614-6754

kreativitas belum nampak. Cara ini tidak dapat menarik perhatian siswa dan menimbulkan rasa bosan pada siswa.²²

Bahar Rudin dengan hasil penelitian bahwa materi pembelajaran siswa ribut keadaan kelas kurang kondusif dan banyak siswa yang mengantuk ada pula yang asik mengobrol saat di suruh menanyakan siswa tidak ada yang mau bertanya saat di beri pertanyaan banyak siswa tidak mengerti terhadap materi yang telah baru saja di jelaskan. Peneliti juga melihat siswa nya kurang kondusi dan mudah bosan dalam menjalankan proses belajar mengajar kerna gurunya hanya menggunakan metode ceramah kemudian memberikan soal.

Fajar Desca Nugrah dengan hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman historis dari setiap siklus. Pada siklus pertama mulai muncul siswa yang mengungkapkan pendapat yang menunjukkan pemahaman sejarah. Siklus kedua terjadi peningkatan kualitas pemahaman sejarah dan jumlah siswa yang menyatakan pendapatnya di kelas. Dan pada siklus ketiga meningkat secara dramatis antara kualitas pemahaman historis dan jumlah siswa yang mengungkapkan pendapat mereka di kelas. Berdasarkan penelitian. Dan analisis disimpulkan bahwa *blended learning* dapat meningkatkan pemahaman tentang sejarah penggunaan *blended learning* audio-visual.²³

²² Dian Khoirun Ni'am. *efektivitas pembelajaran menggunakan media audio visual terhadap hasil prestasi belajar mata pelajaran geografi materi pokok sejarah pembentukan bumi pada kelas X semester 1 SMAN 1 purwodadi kabupaten grobogan tahun pelajaran 2010/2011*.skripsi (UIN semarang)

²³ Fajar Desca Nugraha, "Penggunaan Media Audio Visual pada Pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Pemahaman Kesejarahan Siswa SMA", *Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah* Vol. 3 No. 1 (2014).

Siti Istiningsih dan Hasbullah dengan hasil penelitian mendeskripsikan bagaimana peran dan cara menerapkan strategi *blended learning* dalam pembelajaran. Strategi *blended learning* merupakan pencampuran dua atau lebih strategi atau metode pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan. Strategi *blended learning* dalam pembelajaran memiliki 3 komponen yang dicampur menjadi satu bentuk pembelajaran. Komponen-komponen itu terdiri dari 1) online learning, 2) pembelajaran tatap muka, dan 3) belajar mandiri. Strategi *blended learning* tepat digunakan dalam pembelajaran untuk pembelajaran masa depan mengingat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di Indonesia sangat memadai.²⁴

Akhbar Galang M1, Wahyuni dengan hasil penelitian bahwa sistem pembelajaran *blended learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dilihat dari adanya perbedaan positif hasil belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih baik daripada hasil belajar pada kelas kontrol. Selain itu, Pada hasil angket respon siswa, terlihat bahwa 42% siswa (pada pernyataan angket positif) sangat setuju dan 32% setuju dengan penggunaan sistem pembelajaran Blended Learning dalam pembelajaran matematika, ini berarti bahwa banyak siswa pada kelompok kelas eksperimen merespon baik

²⁴ Siti Istiningsih dan Hasbullah dengan judul “Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan” Jurnal Elemen Vol. 1 No. 1, Januari 2015, hlm. 49 - 56 49

terhadap penggunaan sistem pembelajaran *blended learning* dalam pembelajaran matematika di kelas.²⁵

Nunung Nurhadi dengan hasil penelitian pembelajaran online dan pembelajaran offline yang dapat mengurangi kegiatan pengumpulan massa sebagai salah satu protokol kesehatan menghindari Covid-19. *blended learning* tetap berorientasi pencapaian tujuan pelatihan yaitu peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pembelajaran online dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan, dan pembelajaran offline dapat meningkatkan keterampilan, khususnya pada materi spesifik yang keterampilan tidak otomatis didapatkan dari peningkatan pengetahuan. Beberapa hal yang perlu dipersiapkan sebelum menjalankan blended learning diantaranya: penyediaan tenaga fasilitator yang memahami teknologi informasi dan komunikasi, penyediaan *Learning Management Sistem (LMS)*, penyediaan fasilitas internet, perpustakaan digital, modifikasi bahan tayang sehingga lebih mudah dipahami dan membuat enjoy peserta didik dan mengantisipasi hal hal yang menghambat seperti peserta didik yang frustrasi karena waktunya habis untuk mempelajari sistem.²⁶

Meyla Kurniawati, dkk dengan hasil penelitian bahwa proses pembelajaran *blended learning*, menilai hasil belajar siswa, mengetahui perbedaan hasil belajar siswa laki-laki dengan perempuan, dan menilai tanggapan siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif mengambil

²⁵ Akhbar Galang M1 , Wahyuni dengan Judul “Penggunaan Sistem Pembelajaran Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VIII DI SMPN 38 Surabaya” *Journal of Mathematics Education, Science and Technology* Vol. 1, No. 1, Juli 2016. Hlm 10 – 20 10

²⁶ Nunung Nurhadi “Blended Learning Dan Aplikasinya Di Era New Normal Pandemi Covid-19” *Jurnal Agriekstensia* Vol. 19 No. 2 Desember 2020

subjek siswa kelas VII A SMP Negeri 9 Banjarmasin tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 36 siswa. Teknik pengumpulan data berupa observasi, tes, dan kuesioner. Teknik analisis data berupa statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan proses pembelajaran berada pada kategori sangat baik, hasil belajar siswa berada pada kategori cukup, terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa laki-laki dengan perempuan, dan tanggapan siswa berada pada kategori sangat tinggi.²⁷

Adiyati Fathu Roshonah dengan hasil penelitian, hasil yang di capai pada setiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I presentase ketuntasan peserta didik dalam mencapai KKM 75 adalah 72% dengan rata-rata kelas 80. Pada siklus II presentase ketuntasan peserta didik dalam mencapai KKM 75 adalah 94% dengan rata-rata kelas 96. Dengan demikian dapat diketahui bahwa penerapan sistem pembelajaran blended learning dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika materi FPB dan KPK kelas IVA di SDN Pisangan 01.²⁸

Jumaini, Hertin, Nisfiyati & Ibrahim dengan hasil penelitian bahwa pada jenjang SMP yakni 0.91 atau 91% dengan estimasi dampak 0.910 yang termasuk dalam kategori sangat kuat. Kemudian pada jenjang SMA yakni 0.89 atau 89% dengan estimasi dampak 0.890 juga termasuk dalam kategori sangat kuat. Kemudian untuk kalsifikasi mata pelajaran metode blended

²⁷ Meyla Kurniawati, dkk dengan judul “Penerapan Blended Learning Menggunakan Sistem Flipped Classroom Berbantuan Google Classroom Dalam Pembelajaran Matematika SMP” *Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 7, Nomor 1, April 2019, hlm. 8 – 19

²⁸ Adiyati Fathu Roshonah dengan judul “Penerapan Sistem Blended Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika di SDN Pisangan 01” *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ Website: <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit>* E-ISSN: 2745-6080

learning sangat kuat peningkatannya pada mata pelajaran Matematika yaitu mencapai 0,90 atau 90% dengan estimasi dampak 0.895 termasuk dalam kategori sangat kuat. Sedangkan, untuk IPA yaitu mencapai 0.90 atau 90% juga dengan estimasi dampak 0.903 dan termasuk kategori sangat kuat dan kemudian mata pelajaran IPS yaitu mencapai 0.91 atau 91% dengan estimasi dampak 0.908 termasuk juga dalam kategori sangat kuat.²⁹

Supandi Widya Kusumaningsih dengan hasil implementasi sistem blended learning dilakukan di empat sekolah menengah atas negeri di Semarang. Materi pembelajaran matematika yang diujicobakan adalah materi Trigonometri. Penelitian dilakukan melalui sistem quasi experiment dengan pre and post test. Hasil penelitian menunjukkan blended learning memberikan peningkatan pada hasil belajar siswa.³⁰

Wijaya, G. Suweken, dengan hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa: (1) motivasi berprestasi siswa yang dibelajarkan dengan sistem pembelajaran *blended learning* lebih baik daripada siswa yang dibelajarkan dengan sistem pembelajaran konvensional (2) prestasi belajar matematika siswa yang dibelajarkan dengan sistem pembelajaran *blended learning* lebih baik daripada siswa yang dibelajarkan dengan sistem pembelajaran konvensional, dan (3) motivasi berprestasi dan prestasi belajar matematika siswa yang dibelajarkan dengan sistem pembelajaran *blended learning*

²⁹ Jumaini, Hertin, Nisfiyati & Ibrahim dengan judul "Penerapan Metode Pembelajaran Blended Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Hasil Belajar Siswa" ISSN 2549-3906 E-ISSN 2549-3914

³⁰ Supandi Widya Kusumaningsih dengan judul "Keefektifan Pembelajaran Blended Learning Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Matematika" Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, Volume 23, Nomor 1, April 2016

mempunyai perbedaan dengan siswa yang dibelajarkan dengan sistem pembelajaran konvensional. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran *blended learning* berpengaruh positif terhadap motivasi berprestasi dan prestasi belajar matematika siswa.³¹

Muhammad Taufik Hidayat dkk dengan hasil penelitian yaitu yaitu: ahli media pembelajaran menunjukkan nilai sebesar 3,47 (baik), ahli materi pembelajaran menunjukkan nilai sebesar 3,70 (baik), ahli desain pembelajaran menunjukkan nilai sebesar 3,55 (baik). Pada tahap uji coba perorangan menunjukkan nilai sebesar 3,04 (baik), kelompok kecil menunjukkan nilai sebesar 3,14, (baik) dan pada kelompok besar sebesar 3,52 (baik). Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *blended learning* layak digunakan untuk proses pembelajaran dan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap tradisi lisan aceh.³²

Hasbullah dengan judul hasil penelitian bahwa strategi blended learning merupakan pencampuran dua atau lebih strategi atau metode pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan. Strategi *blended learning* dalam pembelajaran matematika memiliki 3 komponen yang dicampur menjadi satu bentuk pembelajaran. Komponen-komponen itu terdiri dari 1) online learning, 2) pembelajaran tatap muka, dan 3) belajar mandiri. Strategi blender learning tepat digunakan dalam pembelajaran

³¹ Wijaya, G. Suweken, dengan judul “Pengaruh Penerapan Sistem Pembelajaran Blended Learning Terhadap Motivasi Berprestasi Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 1 Singaraja” Jurnal Wahana Matematika dan Sains, Volume 10, Nomor 2, Oktober 2016

³² Muhammad Taufik Hidayat dkk dengan judul “Pengembangan Sistem Pembelajaran Blended Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Tradisi Lisan Aceh Muhammad” Jurnal Mimbar Ilmu, Vol. 25 No. 3, 2020 P-ISSN: 1829-877X E-ISSN: 2685-9033

matematika untuk pembelajaran masa depan mengingat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di Indonesia sangat memadai. Kata kunci: Strategi Pembelajaran, blended learning, pembelajaran matematika ³³

Ni'matul Khoiroh dengan hasil penelitian bahwa hasil belajar siswa dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan sistem pembelajaran *blended learning* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa menggunakan sistem pembelajaran langsung selain itu terdapat interaksi antara pembelajaran *blended learning* dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai perangkat pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran TIK; sebagai bahan masukan untuk peningkatan mutu pendidikan di tingkat SMP/MTs dengan sistem pembelajaran *blended learning*; dan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya tentang pembelajaran *blended learning*. ³⁴

Wendhie Prayitno dengan hasil penelitian bahwa dengan menggabungkan beberapa aspek yang terbaik dari pembelajaran konvensional (tatap muka) dan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang dilakukan secara online. Kelas tatap muka dapat digunakan untuk melibatkan para siswa dalam pengalaman interaktif, sedangkan kelas online memberikan pendidik bagi para peserta dengan konten multimedia yang kaya akan pengetahuan pada setiap saat, dan di mana saja selama tersedia akses

³³ Hasbullah dengan judul "Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Matematika Masa Depan" Jurnal Formatif 4(1): 65-70, 2014 ISSN: 2088-351X

³⁴ Ni'matul Khoiroh "Pengaruh Sistem Pembelajaran Blended Learning Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa" Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Volume 10, Nomor 2, September 2017

internet. Penggabungan kedua bentuk pembelajaran ini yang dinamakan sebagai *blended learning*.³⁵

Al Khawarizmi dengan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam peningkatan pemahaman konsep menggunakan metode pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar siswa sebesar 91% termasuk kategori sangat kuat. Hasil analisis variabel moderator menunjukkan bahwa sistem pembelajaran *blended learning* rata-rata sangat kuat peningkatannya dalam pemahaman konsep siswa pada jenjang SD yakni 0.91 atau 91% dengan estimasi dampak sebesar 0.908 yang termasuk kedalam kategori sangat kuat. Pada jenjang SMP yakni 0.91 atau 91% dengan estimasi dampak 0.910 yang termasuk dalam kategori sangat kuat. Kemudian pada jenjang SMA yakni 0.89 atau 89% dengan estimasi dampak 0.890 juga termasuk dalam kategori sangat kuat. Kemudian untuk kalsifikasi mata pelajaran metode *blended learning* sangat kuat peningkatannya.³⁶

Dari hasil pemaparan penelitian yang relevan di atas maka ada beberapa masalah yang belum diteliti yaitu mengenai bagaimana pengembangan sistem pembelajaran *blended learning* dan bagaimana tingkat pemahaman siswa setelah adanya sistem *blended learning* dalam proses pembelajaran. Dalam tesis ini dimana permasalahan ini belum pernah diteliti sebelumnya walaupun memiliki kesamaan topik atau tema dalam penelitian.

³⁵ Wendhie Prayitno dengan judul “Implementasi Blended Learning Dalam Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah”

³⁶ Al Khawarizmi dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Blended Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Hasil Belajar Siswa” Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika ISSN 2549-3906 E-ISSN 2549-3914

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskripsi, baik ucapan maupun tulisan dan perilaku yang dapat diambil dari orang-orang atau subjek itu sendiri. Jadi, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁷

Jenis penelitian yang digunakan yakni *field research* (studi lapangan) untuk menemukan dan melakukan observasi, sehingga dapat menghayati langsung keadaan yang sebenarnya sehingga dapat pula memberi makna dalam konteks yang sebenarnya.³⁸ Obyek penelitian ini ialah SMPIT RR Kabupaten Rejang Lebong. Kajian yang dibahas dalam penelitian ini ialah pengembangan pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMPIT RR Rejang Lebong.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini berupa studi kasus (*Case Study*) adalah salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, aktivitas, kejadian terhadap satu atau lebih orang. Peneliti disini melakukan

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 53

³⁸ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm.334

penelitian secara mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur dalam pengumpulan data dan dalam waktu bersinambungan.³⁹ Dalam penelitian diperoleh gambaran tentang pengembangan pembelajaran sistem *blended learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMPIT RR Rejang Lebong.

3. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data disini adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung adalah guru PAI yang berjumlah 1 orang. Selain guru, peneliti juga menggunakan siswa sebagai sumber data atau informan dalam penelitian ini. Adapun jumlah siswa yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah 25 siswa.

Data sekunder merupakan data yang mendukung data primer. Data sekunder pada penelitian ini adalah dokumen-dokumen sekolah yang berkaitan dengan penelitian.

4. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang bersifat alamiah, sumber data primer, dan lebih banyak teknik observasi, wawancara mendalam dan

³⁹ Muri Yusuf,.. hlm. 339

dokumentasi.⁴⁰ Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini adalah diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi *Non Partisipatif*

Dalam observasi *non partisipatif* yakni peneliti tidak mengambil alih aksi atau peran dalam suatu proses penelitian melainkan hanya sebagai observator atau pengamat saja.⁴¹ Teknik ini dilakukan agar mendapatkan informasi mengenai cara pengembangan pembelajaran *blended learning*. Peneliti tidak terlibat dalam pembelajaran tersebut melainkan hanya mengamatinya saja. Pada pengamatan ini peneliti hanya perlu melakukan beberapa persiapan pengamatan misalnya kisi observasi untuk menulis hasil pengamatan, kamera dan lain sebagainya.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Dalam penelitian ini peneliti melakukan Tanya jawab dengan guru dan siswa mengenai pengembangan pembelajaran *blended learning*. Peneliti melakukan wawancara terencana-terstruktur adalah suatu bentuk wawancara di mana pewawancara dalam hal ini peneliti menyusun secara terperinci dan sistematis atau pedoman pertanyaan menurut pola tertentu dengan menggunakan format yang baku.

c. Dokumentasi

⁴⁰ *Ibid.*

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 176.

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan dokumen yang ada. Dengan metode ini dapat diperoleh catatan atau arsip yang berhubungan dengan penelitian. Dokumen dapat berupa catatan, buku teks, jurnal, makalah, memo, surat dll. Dokumen pada hakikatnya merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Peneliti dalam metode dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan data dan dokumen dokumen antara lain seperti: Rencana Pembelajaran PAI, data siswa, tenaga pendidik dan kependidikan, dan data-data lain.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data berarti melakukan kajian untuk mengenali struktur suatu fenomena. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴²

Dalam penelitian ini teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, yaitu dari yang khusus ke umum dari data yang terkumpul dan sesuai dengan realita yang ada dan dapat dipercaya dan

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 244.

tidak menggunakan rumus statistik, dalam mengambil kesimpulan yang bersifat kualitatif maka pengelolannya dibandingkan dengan suatu standar atau kriteria yang telah dibuat oleh peneliti.

Dalam penelitian kualitatif teknik analisis data secara sederhana dapat dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data-data yang

telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁴³ Jadi reduksi data ini merupakan suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah.

Pada penelitian kali ini pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi langsung pada guru PAI dan siswa di

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 247.

SMPIT RR Rejang Lebong mengenai implementasi sistem *blended learning* dan tingkat pemahaman siswa dengan pembelajaran *blended learning* terhadap pelajaran PAI.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Selanjutnya peneliti melakukan penyajian data. Data yang disajikan telah melewati tahap reduksi. Penyajian data dilakukan dengan tujuan agar penulis lebih mudah untuk memahami permasalahan yang terkait dalam penelitian dan dapat melanjutkan langkah berikutnya. Pada umumnya penyajian merupakan suatu pengaturan, kumpulan informasi yang telah dikerucutkan sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Penyajian data dapat dilakukan dengan bagan, uraian singkat, skema dan lain-lain. Setelah mengumpulkan data terkait dengan Implementasi sistem *blended learning* di SMPIT RR Rejang Lebong terhadap pelajaran PAI maka langkah selanjutnya

peneliti mengelompokkan hasil observasi dan wawancara untuk disajikan dan di bahas lebih detail.

3. *Conclusion drawing/ verification* (Menarik Kesimpulan)

Apabila tahap kondensasi dan penyajian data telah dilakukan, maka langkah terakhir yang dilakukan adalah mengambil kesimpulan. Pengambilan kesimpulan merupakan suatu proses dimana peneliti menginterpretasikan data dari awal pengumpulan disertai pembuatan pola dan uraian atau penjelasan.

Pengambilan kesimpulan merupakan bukti terhadap penelitian yang dilakukan. Setelah menyajikan data terkait dengan implementasi sistem *blended learning* untuk meningkatkan pemahaman terhadap pembelajaran PAI maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan bagaimana tingkat pemahaman siswa setelah dilaksanakan pembelajaran *blended learning*.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan tesis “Implementasi sistem *Blended Learning* untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VIII DI SMPIT RR Rejang Lebong” sebagai berikut:

Bagian Awal, pada bagian ini meliputi halaman judul, nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman bebas plagiasi, halaman motto, halaman persembahan, pedoman translasi, abstrak, kata pengantar dan daftar isi.

Bagian inti penulisan tesis ini mencakup beberapa bab dan subbab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB satu pendahuluan, berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB dua landasan teori, berisi pengertian pembelajaran *blended learning*, pengertian pemahaman siswa.

BAB tiga berisi paparan hasil penelitian berupa profil sekolah meliputi sejarah berdirinya sekolah SMPIT RR Rejang Lebong, keadaan guru dan keadaan siswa di SMPIT RR Rejang Lebong.

BAB empat pembahasan, pada bagian ini berisi tentang hasil penelitian yang sudah dilakukan. Pertama mengenai bagaimana Implementasi Sistem *Blended Learning* pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa di SMPIT RR Rejang Lebong, dan Bagaimana Pemahaman Siswa terhadap Pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah dilaksanakannya pembelajaran *Blended Learning*.

BAB lima penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil yang peneliti lakukan serta saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi serta hasil analisis data hasil penelitian. Maka peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai implementasi sistem pembelajaran *blended Learning* yaitu:

Pertama, implementasi sistem *blended learning* di SMPIT RR Rejang Lebong melalui pendekatan kegiatan pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Dengan langkah-langkah meliputi: orientasi, organisasi, investigasi, presentasi, serta analisis dan evaluasi. Semua kriteria tersebut berjalan sesuai dengan prosedur. Namun pada fase 4 guru memang tidak menerapkan fase ini. Karena pada proses pembelajarannya tidak mengutamakan karya namun pada konteks pelaksanaan praktek ibadah pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sedangkan pada pra-implementasi *blended learning* di SMPIT RR Rejang lebong melalui 2 tahap yaitu persiapan dan penerapan. Tahap persiapan: Pertama, menentukan kesepakatan antara instrumen pendidikan seperti kepala sekolah, guru dan staff agar terjalin kesepakatan dalam pelaksanaannya sehingga memiliki persamaan tujuan yang ingin dicapai. Kedua, membangun infrastruktur yang melibatkan inventarisasi infrastruktur sekolah. Sedangkan pada tahap penerapan, guru menyiapkan materi-materi yang ingin disampaikan atau dibahas dan jenis platform yang akan digunakan.

Dalam pelaksanaannya di SMPIT RR Rejang Lebong guru menggunakan bantuan aplikasi seperti whatsapp, youtube, zoom, google meet, dan sebagainya. Alokasi yang ditentukan dalam pembelajaran ini adalah 50% : 50%. Maksudnya, dari waktu yang disediakan, Maka 50 % untuk kegiatan pembelajaran daring dan 50% untuk kegiatan luring.

Kedua, Pemahaman siswa dengan menggunakan sistem *blended learning* di SMPIT RR Rejang Lebong memiliki peningkatan pemahaman khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menganalisis rekapitulasi data yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam. Untuk menguji pemahaman siswa tersebut guru mengadakan uji pemahaman melalui tes pemahaman dengan memberikan soal uraian dan hasil praktikum siswa sehingga diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa pada materi yang disampaikan.

B. Saran

Berdasarkan analisis di atas, penting bagi guru pendidikan agama Islam dalam menyediakan aktivitas praktek sehingga anak-anak lebih paham terhadap materi ajar dan dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai seorang muslim yang baik. Selanjutnya pemberian materi memang perlu memperhatikan kesulitannya terlebih dahulu. Sehingga guru dapat mengatur materi yang lebih tepat untuk daring maupun tatap muka.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyati Fathu Roshonah dengan judul “Penerapan Sistem Blended Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika di SDN Pisangan 01” Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ Website: <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit> E-ISSN: 2745-6080
- Akhbar Galang M1 , Wahyuni dengan Judul “Penggunaan Sistem Pembelejaran Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VIII DI SMPN 38 Surabaya” Journal of Mathematics Education, Science and Technology Vol. 1, No. 1, Juli 2016.
- Al Khawarizmi dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Blended Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Hasil Belajar Siswa” Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika ISSN 2549-3906 E-ISSN 2549-3914
- Arif, Armai. 2007. *Reformasi Pendidikan Islam*. Ciputat: CRSI Press
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darmadi. 21017. *Pengembangan Sistem Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Bali Pustaka
- Dian Khoirun Ni'am. *efektivitas pembelajaran menggunakan media audio visual terhadap hasil prestasi belajar mata pelajaran geografi materi pokok sejarah pembentukan bumi pada kelas X semester I SMAN 1 purwodadi kabupaten grobogan tahun pelajaran 2010/2011*.skripsi (UIN semarang)
- Diana Riasari “Peranan Sistem Pembelajaran Matematika Berbasis Blended Learning Terhadap Komunikasi Matematis Siswa Dalam Materi Statistik Pada SMAN 1 Tapung”. Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 2 Nomor 4 Tahun 2018. ISSN: 2614-6754
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fajar Desca Nugraha, “Penggunaan Media Audio Visual pada Pembelajaran Sejarah untuk
- Hanafy Sain, Muh. 2018. “*Konsep Belajar dan Pembelajaran,*” Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Vol. 17, No. 1.

- Hasbullah dengan judul “Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Matematika Masa Depan” Jurnal Formatif 4(1): 65-70, 2014 ISSN: 2088-351X
- Husamah. 2014. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning) Terampil Memadukan Keunggulan Pembelajaran Face to Face, E-Learning Offline-Online dan Mobile Learning*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Istiningsih, Siti dan Hasbullah. 2015. “Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan,” Jurnal Elemen, Vol. 01, No. 01.
- Jumaini, Hertin, Nisfiyati & Ibrahim dengan judul Penerapan Metode Pembelajaran Blended Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Hasil Belajar Siswa” ISSN 2549-3906 E-ISSN 2549-3914
- Jumaini, Hertin, Nisfiyati & Ibrahim dengan judul Penerapan Metode Pembelajaran Blended Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Hasil Belajar Siswa” ISSN 2549-3906 E-ISSN 2549-3914
- Kuswana, Wowo Sunaryo. 2012. *Taksonomi Kognitif*. Bandung: PT Remaja Roesdakarya
- Langgulong, Hasan. 1986. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: Pustaka Al-Husnah
- Lizha Dzalila, Annisa Ananda, dan Saifuddin Zuhri, ‘Pengaruh Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Pemahaman Belajar Mahasiswa’, Jurnal Signal, Vol.8.No.2, 2020.
- Lulus Sholikah, “Blended Learning dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam pada masa covid-19”, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Vol, 5, No. 2, 2021.
- Marimba, Ahmad D. 1986. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Marzuki. 2000. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Pt. Prasetia Widia Pratama
- Meyla Kurniawati, dkk dengan judul “Penerapan Blended Learning Menggunakan Sistem Flipped Classroom Berbantuan Google Classroom Dalam Pembelajaran Matematika SMP” Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 7, Nomor 1, April 2019
- Meyla Kurniawati, dkk dengan judul “Penerapan Blended Learning Menggunakan Sistem Flipped Classroom Berbantuan Google Classroom Dalam Pembelajaran Matematika SMP” Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 7, Nomor 1, April 2019

- Moleong Lexy J. 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muh. SainHanafy, “*Konsep Belajar dan Pembelajaran*,” *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, Vol. 17, No. 1, 2018
- Muhammad Taufik Hidayat dkk dengan judul “*Pengembangan Sistem Pembelajaran Blended Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Tradisi Lisan Aceh Muhammad*” *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 25 No. 3, 2020 P-ISSN: 1829-877X E-ISSN: 2685-9033
- Ni'matul Khoiroh “*Pengaruh Sistem Pembelajaran Blended Learning Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Volume 10, Nomor 2, September 2017*
- Nunung Nurhadi “*Blended Learning Dan Aplikasinya Di Era New Normal Pandemi Covid-19*” *Jurnal Agriekstensia Vol. 19 No. 2 Desember 2020*
- Prawiradilaga, Dewi Salma. 2016. *Mozaik Teknologi Pendidikan: E-Learning*. Jakarta: Prenada Media Group
- Purwanto, Ngalim. 2013. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik-Teknik Evaluasi Pengajaran* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Republik Indonesia, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Resti Septika sari, Rendi Nugraha Frasandy, “*Keterampilan 4C dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar*” *Jurnal, Tarbiyah al-Awlad*, Volume VIII, 2018. hlm. 110-111
- Retno Maskur Dwi Putro, “*Sistem Pembelajaran Blended Learning pada mata pelajaran pendidikan agama Islam*”. *Jurnal Rayah Al-Islam*, Vol. 5, No.2, 2021.
- Rusman, Kurniawan D., & Riyana C. 2012. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Saleh, Abd Rahman. 1975. *Pendidikan Islam di Sekolah*. Jakarta: Bulan Bintang
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Siti Istiningsih dan Hasbullah dengan judul “*Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan*” *Jurnal Elemen Vol. 1 No. 1, Januari 2015*

- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Roesdakarya
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Al-fabeta
- Supandi Widya Kusumaningsih dengan judul “Keefektifan Pembelajaran Blended Learning Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Matematika” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Volume 23, Nomor 1, April 2016
- Tiara,”Pengembangan Media E-Learning Berbasis Moodle pada Kompetensi Dasar Jurnal Khusus Untuk Siswa Kelas XII IPS Semester Gasal di SMA Negeri 4 Jember,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis*, Vol. 01, No. 1 (November, 2015)
- Vismaias, dan Syamsuddin. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Wendhie Prayitno dengan judul “Implementasi Blended Learning Dalam Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah”
- Widiara. 2018. I Ketut. “*Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran di Era Digital*.” *Purwadita*. Volume 2, No. 2, September
- Wijaya, G. Suweken, dengan judul “Pengaruh Penerapan Sistem Pembelajaran Blended Learning Terhadap Motivasi Berprestasi Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 1 Singaraja” *Jurnal Wahana Matematika dan Sains*, Volume 10, Nomor 2, Oktober 2016
- Yunus, Mahmud. 1977. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: Hidayah Karya Agung
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* Jakarta: Kencana
- Zuhairini, dkk. 1981. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional